



Implementasi Asesmen Portofolio Untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan

Nurul Fahimah¹, Shinta Mutiara Puspita², Eko Sulistiono³

¹STIT Rakeyan Santang, ²Universitas Islam Nusantara, ³Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: niar72@gmail.com, mut.shinta87.sm@gmail.com, ekosulistiono@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-04	This research is motivated by the fact that early childhood development assessment is one of the main components in the 2013 curriculum. The 2013 curriculum is a new curriculum implemented in Indonesia in accordance with Minister of Education and Culture Regulation no. 137 of 2014 concerning early childhood education standards and Minister of Education and Culture Regulation no. 146 of 2014 concerning the 2013 curriculum for early childhood education. This research aims to determine the implementation of portfolio assessments to monitor the cognitive development of early childhood at PAUD Plamboyan. This research is qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The results of the research show that the formal assessment of early childhood at PAUD Plamboyan is in the form of standardized tests carried out at the time of admitting new students and psychological tests in collaboration with psychology institutions. Meanwhile, informal assessment at PAUD Plamboyan is implemented using the following techniques: 1) Anecdotal notes, which are short notes about specific events that occur suddenly, 2) Time sampling, which is a method for recording the intensity of behavior that occurs at a certain time, 3) Checklists and rating scales are implemented in a daily assessment format, 4) Portfolio, which is a collection of the child's work over a certain period of time, and 5) Report card which contains a report describing the child's development in every aspect of the child's development.
Keywords: <i>Implementation;</i> <i>Assessment;</i> <i>Portfolio;</i> <i>Cognitive Development.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-04	Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa asesmen perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sesuai dengan Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dan Permendikbud no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen anak usia dini di PAUD Plamboyan yang bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dan tes psikologis yang bekerjasama dengan lembaga psikologi. Sedangkan Asesmen informal di PAUD Plamboyan diimplementasikan dengan teknik sebagai berikut: 1) Catatan anekdot yang merupakan catatan singkat tentang kejadian spesifik yang terjadi secara tiba-tiba, 2) Time sampling, yang merupakan metode untuk mencatat intensitas perilaku yang muncul dalam waktu tertentu, 3) Checklist dan rating scale yang diimplementasikan dalam format penilaian harian, 4) Portofolio, yang merupakan kumpulan hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu, serta 5) Rapor yang berisi tentang laporan tentang deskripsi perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak.
Kata kunci: <i>Implementasi;</i> <i>Asesmen;</i> <i>Portofolio;</i> <i>Perkembangan Kognitif.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar bagi manusia dalam kehidupannya. Sehingga banyak memaknai Pendidikan sebagai investasi masa

depan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan potensi individu,

pewarisan budaya dan interaksi antara potensi individu dengan budaya lingkungannya. Tujuan esensial pendidikan adalah demi pengembangan potensi serta kemampuan peserta didik dalam rangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia (*human dignity*) yaitu manusia yang memiliki kecerdasan (*intelegence, spiritual, emosional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial maupun professional.

Menurut Ismail dalam (Irwansyah, 2021), perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh dan kemampuan anak yang lebih kompleks, hal ini dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dan belajar. Kemampuan tersebut antara lain a) sensori, yaitu kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, mencium; b) gerakan, yaitu terdiri gerak kasar, gerak halus, dan gerak kompleks; c) berkomunikasi dan berinteraksi, misalnya tersenyum, menangis, dan bicara; d) kognitif, yaitu kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, dan kecerdasan; e) bersosialisasi, kemandirian; f) kreativitas; dan g) moral spiritual. Dalam perkembangan anak sangat memerlukan perhatian, kasih sayang, sentuhan, dan kesungguhan dalam pengasuhan dari orang tua serta orang dewasa disekitarnya, sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh yang seperti diatas merupakan salah satu syarat agar perkembangan anak dapat berjalan secara optimal.

Upaya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas, maka pendidikan harus harus dilaksanakan sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Usia dini (*early cildhood*) merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Begitu pesatnya, usia 0-6 tahun ini disebut usia emas (Golden Age) oleh para ahli. Di masa usia emas (*Golden Age*) ini anak memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, dan untuk mengembangkan potensi anak secara efektif maka anak perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang baik akan membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini berarti pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat esensial bagi perkembangan anak selanjutnya.

PAUD atau pendidikan prasekolah merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Program PAUD termaktub dalam UUD pasal 28 UU 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (UUSPN) yaitu: 1. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2. PAUD

dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal; 3. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), raudhatul ahfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; 4. PAUD dalam jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; serta 5. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pembelajaran pada lembaga PAUD juga harus mementingkan standar dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses dan penilaian dan standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (Aqib, 2010). Implementasi Kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan pada tingkat SD, SMP dan SMA, maka PAUD sebagai dasar pendidikan di masa emas anakanak juga harus melaksanakan kurikulum tersebut. Menurut Dindik dikutip (Surya, 2021) menyatakan bahwa PAUD merupakan satu kesatuan utuh dan berjenjang dengan kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD 2013 ini disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing- masing pendidik yang bertugas membantu jika anak membutuhkan.

Kurikulum 2013 ini terdiri dari seperangkat bahan pembelajaran yang mencakup lingkup perkembangan yaitu moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Setiap lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum masing-masing dengan memenuhi prinsip dan minimal dapat mencapai perkembangan yang tertera dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD sebagai acuan. Kemampuan anak yang tercantum dalam Permendiknas tersebut adalah kemampuan anak pada umumnya sehingga pada

kenyataannya capaian anak-anak dapat melampaui atau dibawah usianya. Asesmen pembelajaran pada Kurikulum PAUD 2013 menekankan pada proses, diferensiasi layanan dan asesmen berkelanjutan. Implementasi kurikulum ini pun tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran dan implementasi asesmen dengan tes formal namun harus mampu melakukan proses pembentukan karakter anak dan perkembangan anak.

Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Menurut (Jamaris, 2014) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Jadi, secara sederhana asesmen merupakan proses evaluasi yang dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang. Tapi juga akan membantu guru dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan dan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen tidak hanya dilakukan sejak sebelum anak memulai sekolah dengan cara melakukan wawancara dengan orangtua anak terutama tentang tumbuh kembang anak, melakukan observasi terhadap anak, dan memahami lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Jadi, guru sudah mempunyai penilaian dasar tentang gambaran perkembangan anak, yang dapat digunakan untuk menentukan langkah apa yang akan diambil guru untuk memberikan pembelajaran di kelas.

Salah satu bentuk penilaian yang dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan teori belajar eksperiensial adalah portofolio. Namun demikian tidak semua portofolio dapat digunakan untuk Penilaian portofolio. Poulson dalam (Zainul, 2001) menjelaskan penilaian atau asesmen portofolio adalah penilaian atau asesmen yang terdiri atas kumpulan hasil karya pebelajar yang disusun secara sistematis, menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar, dan kemajuan belajar (progress) yang dilakukan oleh pebelajar dalam jangka waktu tertentu. Kumpulan hasil karya tersebut menuntut partisipasi penuh untuk turut menentukan kriteria dan pemilihan bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.

Menurut (Krathwohl & Anderson, 2001) bahwa tingkatan proses kognitif hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom yang telah di revisi oleh Anderson dan Krathwohl ini bersifat hierarkis, yang berarti kategori pada dimensi proses kognitif disusun berdasar tingkat kompleksitasnya. Understand lebih kompleks daripada remember, apply lebih kompleks daripada understand, dan seterusnya. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah dimana sebagai pendidik dapat mengembangkan tujuan pembelajarannya dengan menggunakan taksonomi Anderson dan Krathwohl. Sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya atau tingkat kognitifnya melalui tingkatan terendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Adapun tingkatan-tingkatan dalam taksonomi Anderson dan Krathwohl yaitu, mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Dengan menggunakan tingkatan-tingkatan tersebut akan lebih mudah membantu para guru PAUD dalam menyusun tujuan pembelajarannya. Dengan menggunakan kata kerja operasional ini memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut Taksonomi Anderson dan Krathwohl menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama.

Kendala yang seringkali dihadapi oleh guru PAUD adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana asesmen tersebut dilakukan. Begitu pula dengan guru-guru PAUD Plamboyan yang dari hasil observasi awal menunjukkan kurangnya pengetahuan sebagian guru mengenai penyusunan teknik asesmen pembelajaran ataupun asesmen perkembangan. Pendidik kurang mampu menerapkan teknik asesmen dengan baik terhadap apa yang dilakukannya maupun terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak didiknya. Kenyataan lainnya adalah asesmen yang dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di PAUD Plamboyan masih banyak bersifat kuantitatif dengan angka-angka atau huruf yang digunakan untuk menentukan kemampuan anak di akhir kegiatan pembelajaran, padahal untuk menilai perkembangan anak usia dini tidak cukup dengan raport dan portofolio saja karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan pesat. Proses yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran sebenarnya lebih diperlukan. Kendala lainnya adalah jumlah pengajar di kelas yang tidak sesuai

dengan jumlah siswa. Satu orang guru mengampu satu kelas dengan 15-20 siswa sehingga guru tidak bisa memperhatikan siswanya satu persatu dengan detail. Hal tersebut memungkinkan adanya perkembangan yang terlewatkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadiyah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadiyah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018). Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya

dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2021). Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawan-

cara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Implementasi Asesmen Portofolio untuk Memantau Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Asesmen

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan asesmen di PAUD Plamboyan melalui empat tahap, yaitu diawali dengan penilaian harian kemudian dilanjutkan dengan penilaian mingguan, bulanan, semester/ LPPA. Guru setiap hari mengisi lembar penilaian dengan cara mengamati aktifitas anak sambil sesekali memotretnya. Aspek yang diamati meliputi 6 bidang pengembangan yang dijabarkan melalui KD dan indikator. Penilaian harian, guru menilaia dengan alat bantu berupa skala pencapaian perkembangan harian (skoring), catatan anekdot, dan lembar penilaian hasil karya. Guru menilai dengan patokan berupa skala penilaian yang dibagi menjadi 4 urutan, yaitu 1) BB (Belum

Berkembang) apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru, 2) MB (Mulai Berkembang) apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru, 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Namun karena dalam skala penilaian tersebut yang menjadi tolak ukurnya hanya dengan “ada tidaknya bantuan dari guru serta kemandirian anak” itu semua belum sesuai dengan perkembangan karena yang dinilai hanya berupa KD bukan menilai sesuai dengan STPPA, padahal STPPA merupakan patokan dalam pembelajaran dan dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Menurut (Nugraha, 2015) dikatakan bahwasannya kurikulum PAUD menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pemberian rangsangan pendidikan. Kurikulum sebagai program agar anak mampu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Pemberian nilai pada lembar skoring/skala pencapaian perkembangan harian antara kenyataan tindakan dengan indikator yang dinilai tidak sesuai yaitu tetap diberikan nilai walaupun tidak terlaksana. Terbukti saat peneliti mengobservasi menjumpai guru yang menuliskan score pada indikator “Anak mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya”, padahal peneliti tidak melihat di kelas tersebut dilakukannya kegiatan menyanyikan lagu ini. Begitu juga dengan deskripsi penilaian yang diberikan oleh guru masih belum detail karena hanya berupa point-point singkat saja. Terlihat dari lembar penilaia hasil karya dan catatan anekdot. Guru menuliskan deskripsi bukan dengan menceritakan apa yang dilakukan oleh anak tetapi menuliskan apa yang terlihat dari hasil karya tersebut ataupun dari apa yang sekiranya sesuai dengan indikator yang sedang guru ingin capai terhadap anak. Selain itu guru juga langsung menjudgedengan skala nilai tanpa ada deskripsian secara terperinci, hal ini bisa menjadi kemungkinan guru memberikan nilai dengan subjektif. Ini bersebrangan dengan prinsip asesmen

menurut (Bagnato, 2007) salah satu prinsip asesmen adalah autentik, mengamati anak-anak dengan dengan penampilannya secara alami akan lebih menyuguhkan informasi yang asli dan dengan deskriptif tergambar. Dibutuhkannya penilaian realistik tentang kelebihan yang sudah dicapai anak maupun pemberian bantuan intervensi kepada anak.

Penilaian mingguan merupakan hasil rekapitulasi selama 6 hari. Guru merekap pada akhir pekan dengan cara mengambil nilai tertinggi sesuai dengan KD dan indikator usia anak. Dipindahkannya dengan menyesuaikan dari alat bantu penilaian harian (skoring, catatan anekdot, lembar hasil karya) yang digunakan. Terakhir untuk menentukan kesimpulan capaian mingguan guru mengambil nilai yang tertinggi dari ketiga alat bantu tadi, walaupun mungkin terdapat nilai yang menjadi dominan yang dituliskan tetap yang tertinggi. Penilaian bulanan juga merupakan rekapitulasi dari penilaian mingguan yang memuat nilai selama satu semester/ 6 bulan. Guru memindahkan nilai yang tertinggi sesuai KD dan indikatornya pada kolom minggu ke 1, 2, 3, dan 4 sehingga terkumpul menjadi satu bulan. Pola tersebut berulang sampai menepati bulan ke enam yang tandanya menunjukkan semester telah berakhir. Hasil kesimpulan capaian bulanan diperoleh dari nilai tertinggi pada ke enam bulan tersebut.

Penilaian semester/LPPA adalah laporan perkembangan anak selama satu semester yang berbentuk naratif dan akan diberikan kepada orang tua. Naratif menggambarkan kondisi perkembangan anak dengan berpedoman pada STPPA, padahal selama proses penilaian harian hingga bulanan menggunakan rating scale BB, MB, BSH, BSB tanpa adanya deskripsi bentuk perilaku anak. Guru menuliskan narasi perkembangan hanya melalui perkiraan yang dihafal mengenai kondisi anak ketika di kelas. Hal ini tidak sependapat dengan usfiroh dalam (Yusuf, 2009) dikatakan tingkat kemajuan dan perkembangan anak dapat diketahui jika dilakukan asesmen secara kontinyu. Tindakan guru dalam mengirangirang nilai di LPPA tanpa bersumber dari penilaian sebelumnya tidak sependapat dengan pengertian PAUD itu sendiri, yaitu bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak menjadi tidak diketahui secara nyata, hanya melalui perkiraan yang

akan berdampak pula pada tumbuh kembang anak.

Penulisan LPPA dituliskan hanya secara umum atau bersifat global menjadikan orang tua tidak dapat mengetahui perkembangan anaknya secara detail. Perkembangan di bidang apa yang mengalami peningkatan dan yang masih bersifat "delay" atau mengalami keterlambatan. Hal ini berseberangan dengan tujuan asesmen yang dikatakan oleh Neil Shambaugh dalam (Dominic, 2005) asesmen bertujuan sebagai diagnostic (mendiagnosa) data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat ditetapkan ketercapaian perkembangan belajar anak. Hasil diagnosa kemudian dilaporkan kepada orang tua sebagai bentuk pelaporan yang bermanfaat. Melalui laporan yang menggambarkan semua perkembangannya anak secara terperinci akhirnya dapat diketahui oleh orang tua baik kelebihan maupun kekurangan anaknya.

Semua penentuan nilai akhir ditentukan oleh guru kelasnya tanpa ada kroscek antar guru lain karena semua guru di PAUD Plamboyan berposisi sebagai wali kelas sekaligus menjadi guru sentra. Sehingga satu guru berfokus pada satu kelompok yang juga bertanggung jawab mengetahui perkembangan anaknya. Dikatakan anak sudah mampu atau melewati dalam suatu perkembangan apabila perilaku itu memang muncul berulang kali atau muncul dalam bentuk perilaku yang menyerupai dari indikator yang sudah ditentukan. Tindakan pengambilan keputusan ini tidaklah sejalan dengan prinsip asesmen yaitu tidak adanya kolaborasi antar guru, menurut (Bagnato, 2007) salah satu prinsip asesmen adalah adanya kolaborasi dan konvergen/memusat yaitu kerjasama yang baik antar guru maupun orang tua dalam pengumpulan informasi agar penilaian yang dihasilkan tidaklah semata interpretasi dari satu orang saja yang bisa menjadi kemungkinan bersifat subjektif.

2. Tindak Lanjut Pelaksanaan Asesmen

Tidak ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil penilaian yang sudah diperoleh selama satu semester. Hal ini terbukti dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada awal semester berikutnya tidak mendasar pada penilaian sebelumnya. Perencanaan dibuat sama dalam satu kelompok usia oleh guru kelas. Padahal dari

hasil penilaian sebelumnya belum tentu perkembangan setiap anak menunjukkan tahap yang sama. Hal ini tidaklah sejalan dengan prinsip-prinsip DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) yang dicetuskan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) bahwasannya perkembangan itu terjadi secara bervariasi. Antara anak satu dengan yang lain berbeda karena mereka berasal dari lingkungan latar belakang yang berbeda maka kebutuhan, minat, dan bakatnya berbeda walaupun pada usia yang sama. Perbedaan hasil asesmen tiap individu diperlukan perencanaan yang menyesuaikan individu tersebut juga.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa PAUD Plamboyan merupakan sebuah taman kanak-kanak berswaswasta yang menjadi Pilot Project penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Karawang sehingga dari segi pembelajaran maupun penilaiannya sudah disesuaikan dengan standar kurikulum 2013. Asesmen anak usia dini di PAUD Plamboyan yang bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dengan instrumen yang disesuaikan dengan kompetensi inti dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yang disederhanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar anak ketika mulai sekolah dan melakukan deteksi dini terhadap perkembangan calon peserta didik. Sebagai implementasi tes terstandar juga, PAUD Plamboyan bekerja sama dengan lembaga tes psikologis untuk anak usia dini menyelenggarakan tes psikologis. Asesmen informal di PAUD Plamboyan diimplementasikan dengan teknik sebagai berikut: 1) Catatan anekdot yang merupakan catatan singkat tentang kejadian spesifik yang terjadi secara tiba-tiba, 2) Running record yang merupakan catatan yang menggambarkan kejadian berdasarkan fakta, ditulis secara detil, dalam kurun waktu tertentu, 3) Time sampling, yang merupakan metode untuk mencatat intensitas perilaku yang muncul dalam waktu tertentu, 4) Checklist dan rating scale yang diimplementasikan dalam format penilaian harian, 5) Portofolio, yang merupakan kumpulan hasil karya anak dalam kurun waktu tertentu, serta 6) Rapor yang berisi tentang laporan tentang

deskripsi perkembangan anak di setiap aspek perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain: 1) Bagi sekolah, pemanfaatan instrumen asesmen harus dioptimalkan karena hasilnya sangat penting dalam menentukan hasil observasi yang berkaitan dengan perkembangan siswa, 2) Sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orangtua untuk memantau anak di rumah sehingga sekolah mendapatkan data perilaku anak di sekolah maupun di rumah, serta 3) Bagi peneliti ataupun peneliti selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian sebelumnya harus menyiapkan banyak sumber pustaka yang terkait dengan penelitian sehingga referensi yang dimiliki lebih luas dan akan sangat membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Penerbit Nusa Aulia.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165-173.
- Bagnato. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York London: The Guildford Press.
- Chadiyah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadiyah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140-152.
- Chadiyah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161-174.
- Dominic. (2005). *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education*. New York London: Teachers College Press.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172-178.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya (Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krathwohl & Anderson. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209-218.
- Nugraha. (2015). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927-12934.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088-1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641-12650.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181-193.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71-80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Yusuf. (2009). *Penerapan Assessment (Penilaian) Pendidikan Anak Usia Dini ala Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ghanesa.

Zainul. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta:
Depdikbud Ditjen Dikti PAUPAI.